

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN KELAS VIII
DI SMP NEGERI 16 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*



Oleh:

**INTAN PERTIWI
NIM. 02781/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN KELAS VIII
DI SMP NEGERI 16 PADANG**

Nama : Intan Pertiwi
NIM : 02781
Program studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Wildati Zahri, M.Pd
NIP. 19490228 197503 2 001

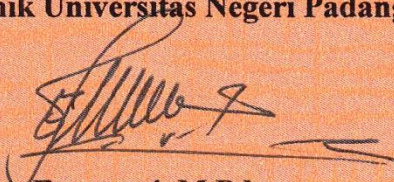
Pembimbing II



Dra. Adriani, M.Pd
NIP. 19621231 198602 2 001

Mengetahui

**Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

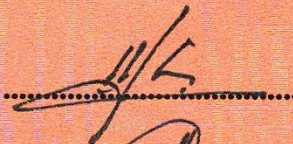
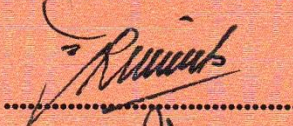
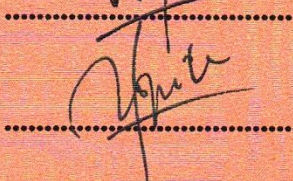
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kelas VIII Di SMP
Negeri 16 Padang.**
Nama : Intan Pertiwi
NIM/BP : 02781/2008
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Program studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wildati Zahri, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Adriani, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Rmainas, M.Pd	
4. Anggota	: Weni Nelmira, S.Pd. M.Pd T	
5. Anggota	: Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si	



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : kkft_unp@yahoo.co.id



Certified Management System
DIN EN IS 9001:2000
Cert.No. 01.100 086042

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Pertiwi
NIM/TM : 02781/ 2008
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

**“HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN KELAS VIII DI SMP
NEGERI 16 PADANG”.**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP.19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Intan Pertiwi
02781/2008

ABSTRAK

INTAN PERTIWI. 2014. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kelas VIII Di SMP Negeri 16 Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran keterampilan 50,8 % di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini diduga karena tingkat disiplin belajar siswa yang masih Rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran keterampilan. Disiplin belajar mempunyai indikator yang meliputi: Pengelolaan Waktu, Ketaatan (Kepatuhan), dan Tanggung Jawab dalam pelajaran jahit dan sulam.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, data yang diperoleh dikumpulkan melalui angket yang berisi pernyataan yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran keterampilan dan disusun berdasarkan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII pada mata pelajaran keterampilan sebanyak 248 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Propotional Random Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 62 orang siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Disiplin Belajar (X) dan variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y), Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi dengan rumus korelasi Produk Momen dan menggunakan bantuan program SPSS(*Statistical Produk Solution and Service*) For Window Versi 17 untuk mendapatkan deskripsi tentang Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kelas VIII Di SMP Negeri 16 Padang

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa disiplin belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran keterampilan di SMP Negeri 16 Padang termasuk pada kategori Rendah (64%) dengan Indikator: 1. Pengelolaan Waktu berada pada kategori Rendah (56%), 2. Ketaatan berada pada kategori Rendah (63%), 3. Tanggung Jawab berada pada kategori Sedang (71%). Variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan termasuk dalam kategori Tidak Tuntas (46%) dengan 29 orang siswa. Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan kelas VIII di SMP Negeri 16 Padang memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan korelasi sebesar 0,476. Hasil uji keberartian koefisien korelasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,352 > 2,000$) berarti semakin tinggi disiplin belajar semakin tinggi hasil belajar.

Kata kunci: *Disiplin Belajar, Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Keterampilan*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya lah Skripsi yang berjudul **”Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kelas VIII Di SMP Negeri 16 Padang”** ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta sahabat, yang berkat perjuangan mereka dapat kita rasakan nikmatnya iman dan islam.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh gelar Sarjana (Strata I) pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Dukungan berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku ketua jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
2. Ibu Kasmita, S.Pd, M.Si selaku sekretaris jurusan Kesejahteraan Keluarga yang sedikit banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Ibu Dra. Wildati Zahri, M.Pd selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I, yang sangat berperan dalam penyusunan dan pengarahan kepada penulis dalam penulisan skripsi mulai dari awal hingga akhir.
4. Ibu Dra. Adriani, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan banyak masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Ibu Dra. Ramainas, M.Pd, Ibu Weni Nelmira, S.Pd, M.PdT, dan Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si, sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Yulizar, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 16 Padang tempat dimana penulis melakukan penelitian yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Seluruh Staf pengajar & teknisi pada jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Orang tuaku dan keluarga tersayang atas segala doa, yang telah memberi dukungan dan motivasi yang tak terhingga selama penyelesaian skripsi ini.
9. Para sahabat-sahabat seperjuanganku yang tidak hentinya memberikan semangat dan dorongan serta semua pihak yang telah memberikan motivasi untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun diharapkan menjadi koreksi atas kekurangan dan kesalahan dalam Skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

Padang, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	8
C. Batasan masalah	9
D. Rumusan masalah	9
E. Tujuan penelitian	10
F. Manfaat penelitian	10
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian teori	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Disiplin Belajar	18
3. Fungsi Disiplin.....	26
4. Pelajaran Keterampilan	28
5. Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran keterampilan	33
B. Kerangka Konseptual	34
C. Hipotesis.....	35

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian	37
B. Defenisi Operasional Variabel	37
C. Populasi dan sampel	38
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Uji Coba Instrument	42
G. Teknik Analisis Data	45
H. Uji Persyaratan Analisis	46

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	49
B. Pengujian Hipotesis	60
C. Pembahasan	65

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA.....	76
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	78
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Hasil Belajar.....	7
2. Populasi	39
3. Sampel.....	40
4. Skor daftar pertanyaan berdasarkan sifatnya	41
5. Kisi-kisi instrument Penelitian.....	41
6. Hasil validitas instrument penelitian.....	43
7. Interpretasi Nilai r.....	44
8. Persentase pencapaian	45
9. Interpretasi Nilai r xy.....	47
10. Rangkuman Hasil Analisis Statistik Variable Disiplin Belajar (X), dan Hasil Belajar (Y)	49
11. Distribusi frekuensi data skor disiplin siswa dengan indikator pengelolaan waktu.....	50
12. Distribusi frekuensi data skor disiplin siswa dengan indikator Ketaatan ..	53
13. Distribusi frekuensi data skor disiplin siswa dengan indikator Tanggung Jawab.....	55
14. Distribusi frekuensi data skor disiplin	57
15. Distribusi frekuensi data skor Hasil belajar siswa	59
16. Uji Normalitas.....	61
17. Uji Homogenitas	62
18. Uji korelasi Disiplin belajar dengan hasil belajar	64
19. Hasil analisis koefisien korelasi uji t	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	34
2. Kelas Interval indikator pengelolaan waktu.....	51
3. Histogram pengelolaan waktu.....	52
4. Kelas Interval indikator ketaatan	53
5. Histogram kategori pencapaian indikator ketaatan	54
6. Kelas Interval indikator tanggung jawab	56
7. Histogram kategori pencapaian indikator tanggung jawab	56
8. Histogram kategori pencapaian disiplin belajar	58
9. Histogram kategori pencapaian Hasil belajar	60
10. Histogram kurva normal variabel Disiplin Belajar	61
11. Histogram kurva normal variabel Hasil Belajar	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi data uji coba.....	78
2. Hasil uji validitas dan reliabilitas uji coba penelitian	79
3. Angket penelitian	81
4. Deskripsi Data Penelitian.....	86
5. Tabulasi data penelitian indikator Pengelolaan Waktu	87
6. Tabulasi data penelitian indikator Ketaatan (Kepatuhan)	89
7. Tabulasi data penelitian indikator Tanggung Jawab	92
8. Tabulasi data Variabel Disiplin Belajar	94
9. Distribusi Frekuensi kelas Interval.....	96
10. Hasil Belajar mata pelajaran Keterampilan.....	100
11. Kartu konsultasi dengan pembimbing.....	102
12. Izin melaksanakan penelitian dari Jurusan KK.....	106
13. Izin melaksanakan penelitian dari Fakultas teknik	107
14. Izin melaksanakan penelitian dari Dinas Pendidikan.....	108
15. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihadapi di era globalisasi menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Adapun bidang pendidikan menjadi prioritas utama pemerintah untuk mewujudkan terciptanya kestabilan dalam pembangunan untuk menciptakan sumber daya manusia yang adil dan makmur.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga Pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, yang dituntut untuk mampu melaksanakan proses kegiatan belajar dengan tertib, terarah dan berkesinambungan.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakannya pada segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang mempunyai pengertian dan pendapat yang berbeda tentang belajar. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah.

Slameto (2010:2) berpendapat: “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan itu menurut Winkel (1996:53) “belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru baik itu secara mental atau psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan untuk menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap dalam proses belajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang setelah melakukan proses belajar dalam melakukan perubahan dan perkembangannya. Hal ini disebabkan karena hasil belajar merupakan penilaian atas kemampuan, kecakapan dan keterampilan-keterampilan tertentu yang diperoleh selama belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa, menurut Sudjana (1989:39) “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni, faktor dari dalam diri siswa, dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”.

Faktor yang datang dari diri siswa terdiri atas kecerdasan, bakat, perhatian, motivasi, disiplin, kesehatan jasmani dan cara belajar. Faktor Eksternal adalah faktor dari luar diri siswa terdiri dari lingkungan sekolah,

peralatan sekolah, teman, keluarga dan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Clark dalam Sudjana (1981:39), bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungannya.

Menurut Wardiman dalam Tulus Tu'u (2004: 19) untuk mencapai hasil belajar yang baik harus memiliki kedisiplinan. Disiplin merupakan prasyarat agar dapat menjadi pribadi yang unggul, karena berpikir dan berkarya berorientasi pada hasil belajar. Jadi disiplin memberi perubahan pada perilaku dan hasil belajar.

Pada hakikatnya disiplin itu bagian dari pendidikan karena tanpa disiplin tidak ada pendidikan dan pendidikan merupakan satu proses yang perlu dibiasakan pelaksanaannya, seperti norma-norma yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Guru juga harus bertindak sebagai tenaga pendidik yang memberikan bimbingan dalam proses belajar yang harmonis.

Seorang siswa dapat dikatakan disiplin apabila siswa tersebut melakukan dan mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur dengan waktu dan tempat, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran dan ketekunan tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin tersebut harus terwujud dalam kehidupan keluarga, masyarakat, termasuk dalam disiplin sekolah, seperti disiplin belajar dan mengerjakan tugas sekolah.

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Dengan adanya disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan

yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Jadi, disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah – tengah lingkungannya.

Dalam Hal ini, Berkenaan dengan disiplin sekolah, pentingnya disiplin bagi para siswa. Maman Rachman (1999:171-172):

Disiplin sekolah bertujuan untuk: memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah dan siswa mampu dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Adapun pengertian Disiplin menurut Tulus Tu'u (2004:32) “disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan kesadaran, dan tanggung jawab yang muncul dalam hatinya”.

Dari kedua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin di sekolah merupakan sikap dan perilaku siswa di sekolah dalam memahami diri dengan lingkungan, serta mendorong siswa belajar tentang hal-hal yang baik dan bermanfaat. Dengan adanya disiplin siswa bisa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan sebagai upaya untuk mengendalikan diri dan sikap mental untuk mengembangkan kepatuhan, ketaatan, dan tanggung jawab yang muncul dalam hatinya dalam mengerjakan tugas.

Dalam kamus Bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan siswa dalam mengikuti peraturan tata tertib yang datang dari dalam dirinya. Disiplin sangat penting dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pelajaran Keterampilan di SMP. Pelajaran Keterampilan pada kompetensi Jahit dan Sulam yang akan di capai adalah mengetahui dan mempraktekkan berbagai contoh produk kerajinan jahit dan sulam, membuat prosedur pembuatan produk kerajinan, membuat desain produk kerajinan dan memodifikasinya, membuat produk dan siswa mempraktekkan pembuatan kemasan produk tersebut dengan baik sesuai yang telah dipelajarinya.

Kompetensi Jahit dan Sulam diatas diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan keterampilan dan sikap kerja. Agar pelaksanaan praktek pada pelajaran ini terlaksana optimal dan dapat mencapai nilai yang maksimal, maka perlu didukung oleh disiplin siswa, dengan adanya disiplin siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik, hal ini sejalan dengan pendapat Masdarita (2010:7) menyebutkan setiap siswa harus adanya pengelolaan waktu, ketaatan, dan tanggung jawab dengan tugas yang berikan guru.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pada semester I Juli-Desember 2012, terlihat sebagian siswa pada mata pelajaran Keterampilan pada kompetensi Jahit dan Sulam, masih kurangnya disiplin siswa dalam belajar pada saat pelajaran berlangsung, seperti: adanya siswa yang tidak

membawa alat- alat dan bahan pada saat pelajaran praktek jahit dan sulam pada saat pelajaran berlangsung, terlihat adanya sebagian siswa yang keluar masuk pada jam pelajaran, kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, adanya sebagian siswa tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, adanya sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, sehingga menyebabkan siswa tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajar di capai sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sehubungan dengan pelanggaran–pelanggaran yang terjadi di sekolah seperti yang diuraikan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelanggaran terjadi akibat kurang disiplin siswa dalam pelajaran Keterampilan pada kompetensi Jahit dan Sulam, sehingga mengakibatkan hasil belajar sebagian siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi Disiplin mempunyai peranan penting dalam proses belajar untuk mengendalikan diri dan sikap mental dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya untuk mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru.

Jika dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Keterampilan kelas VIII pada semester I di SMP Negeri 16 Padang 2012/2013, yang dinilai dari tiga aspek yaitu Kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap) dan Psikomotor (kemampuan) yang digabung menjadi hasil belajar.

Pada mata pelajaran Keterampilan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 7,5. Pada umumnya hasil belajar sebagian siswa belum mencapai target atau sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Keterampilan kelas VIII semester I

Kelas	Rata-rata kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
			Tidak Tuntas	Tuntas
			<7,5	>7,5
VIII1	7,0	36	18	18
VIII 2	6,5	34	22	12
VIII 3	6,7	34	15	19
VIII 4	6,3	36	12	24
VIII 5	7,0	37	21	16
VIII 6	7,0	36	14	22
VIII 7	7,2	35	24	11
Jumlah	6,8	248	126	122

Sumber: Guru Mata Pelajaran Keterampilan (Desember 2012)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam pelajaran Keterampilan kelas VIII semester I pada kompetensi Jahit dan Sulam, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII yang tidak tuntas sebanyak 126 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, dan yang tuntas sebanyak 122 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Ini berarti 50,8 % mengalami ketidak tuntas dalam mata pelajaran Keterampilan pada kompetensi Jahit dan Sulam.

Sehubungan dengan keadaan yang telah diuraikan sebelumnya dan melihat masih kurangnya disiplin dan banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah 7,5 pada mata pelajaran keterampilan kelas VIII di SMP Negeri 16 Padang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan peneliti

tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kelas VIII di SMP Negeri 16 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat ditemukan permasalahan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya sebagian siswa mendapatkan hasil belajar pada mata pelajaran keterampilan ini yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Adanya sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru.
3. Pada saat pelajaran berlangsung ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan, sehingga menyebabkan siswa tersebut tidak mengerti apa tugas yang akan dibuat.
4. Adanya sebagian siswa yang tidak membawa alat dan bahan pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Kurangnya minat sebagian siswa dalam pelajaran keterampilan ini.
6. Adanya sebagian siswa keluar masuk pada saat pelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini berfokus pada masalah yang dihadapi dan untuk mencegah terjadi penyimpangan dalam pembahasan masalah, maka penelitian ini penulis batasi sebagai berikut:

1. Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan pada Kompetensi Jahit dan sulam kelas VIII Di SMP Negeri 16 Padang
2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan pada Kompetensi Jahit dan sulam kelas VIII Di SMP Negeri 16 Padang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan batasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Disiplin Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Padang?
2. Bagaimanakah Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Padang?
3. Apakah terdapat Hubungan antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan kelas VIII di SMP Negeri 16 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Disiplin Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Padang.
2. Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Padang.
3. Hubungan antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan masukan dan kajian lebih lanjut bagi guru dan wali kelas untuk mengambil tindakan yang tepat sehubungan dengan disiplin belajar siswa.
2. Sumbangan pemikiran atau informasi bagi sekolah tentang hubungan antara disiplin terhadap hasil belajar pada pelajaran Keterampilan siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Padang.
3. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan penulis tentang hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada pelajaran Keterampilan siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Padang.
4. Bahan informasi dan referensi bagi para peneliti yang hendak meneliti atau menyelidiki hal-hal yang berhubungan dengan masalah pada hasil kegiatan belajar, terutama disiplin belajar

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Perubahan akan terjadinya pada setiap individu yang melakukan kegiatan belajar, perubahan tersebut baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pada sebuah lembaga pendidikan nilai suatu pembelajaran dinamakan hasil belajar, dan tinggi rendahnya hasil belajar diukur yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

Menurut Djamarah (1994:21) “hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok”. Hasil ini tidak diperoleh selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Menurut Sudjana (1989:49) ada tiga macam hasil belajar, yakni (1) Bidang Kognitif (penguasaan intelektual), (2) Bidang Afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), (3) Psikomotor (kemampuan atau keterampilan bertindak/ berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan secara individual maupun kelompok, yang terdiri dari tiga bidang yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotor dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Hasil belajar siswa juga digunakan untuk memberikan stimulasi kepada siswa dalam menempuh program pendidikan. Untuk menentukan faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan serta ditemukan penyelesaiannya. Dalam sistem Pendidikan Nasional, rumusan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Gagne (1989:49) yang garis besarnya membagi kedalam 3 Ranah yaitu:

Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual (pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), Ranah Afektif berkenaan dengan sikap(penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi), Ranah Psikomotor berkenaan dengan (hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak (gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual keharmonisan dan ketetapan dan lain-lain).

Dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga Ranah tersebut (Ranah Kognitif, Ranah Afektif, dan Psikomotor) sangat penting bagi proses pembelajaran, dan apabila dipadukan dapat menghasilkan pembelajaran yang diinginkan oleh siswa.

Menurut Sudjana (1989:35) menilai hasil belajar siswa dapat dilihat dari proses pengajaran dalam kelas, pengajaran adalah suatu proses yang dinamis untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan. Maka

dapat ditentukan kriteria dalam keberhasilan pengajaran yang bersifat umum terdiri dari dua:

- a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya, yang menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis, sehingga siswa sebagai subjek belajar yang mampu potensinya melalui belajar sendiri, dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif.
- b. Kriteria dari segi hasil atau produk, menekankan kepada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas dan kuantitas.

Kedua kriteria diatas tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus merupakan hubungan sebab dan akibat. Dengan kriteria tersebut berarti pengajaran bukan hanya mengejar hasil yang setinggi-tingginya sambil mengabaikan proses tetapi keduanya ada dalam keseimbangan. Jadi untuk menilai hasil belajar perlu adanya proses dalam pengajaran, baik itu ditinjau dari sudut prosesnya maupun dari sudut hasil yang akan dicapainya.

Dilihat dari segi proses (Bahan ajar Guru) dalam kompetensi jahit dan sulam pada kelas VIII ini adalah: “mengenal berbagai produk kerajinan jahit dan sulam (mengetahui dan mempraktikkan berbagai contoh produk kerajinan jahit dan sulam, mulai dari pengertian teknik jahit dan sulam, jenis peralatan produk jahit dan sulam, fungsi peralatan dan bahan dasar sulam dan prosedur teknik keterampilan jahit dan sulam) mengapresiasi aneka kerajinan jahit dan sulam”.

Dilihat dari segi Produk dalam jahit dan sulam pada kelas VIII ini adalah: “merencanakan prosedur kerja pembuatan produk kerajinan jahit

dan sulam, mendesain produk kerajinan jahit dan sulam, menentukan bahan dan peralatan, proses pembuatan produk kerajinan jahit dan sulam, membuat kemasan produk kerajinan jahit dan sulam yang siap dipamerkan dan dijual”.

Seperti yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan dalam membuat kerajinan jahit dan sulam, perlu adanya dari segi proses, yang menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses dalam belajar. Dari segi produk agar yang menekankan kepada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas dan kuantitas, karena keduanya saling berhubungan dalam proses pengajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Dalam menilai hasil belajar pada mata pelajaran keterampilan ini ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Hasil belajar yang diambil pada mata pelajaran ini adalah dari Nilai Rapor siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Padang.

Menurut Sudjana (1989:39) Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor Internal (Dalam Diri Siswa)

Faktor yang datang dari diri siswa adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Menurut Tulus (2004: 78), disiplin dipengaruhi oleh hasil belajar yaitu:

Faktor-faktor yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik yang terdiri dari: kecerdasan, bakat, minat, perhatian, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan dan lingkungan sekolah, diantaranya Disiplin dalam pembelajaran.

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa, oleh karena itu sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang memiliki sistem dan nilai etik, moral, mental dan disiplin dalam belajar.

Apabila sekolah berhasil menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran, hubungan dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik, dan siswa tertib disiplin dalam belajar. Maka kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran, sehingga diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi. Jadi Disiplin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik perlu adanya disiplin siswa dalam belajar. Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu dalam mengembangkan kepatuhan, dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya. Jadi Disiplin mempunyai peranan penting untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Seperti yang dikemukakan oleh Clark dalam Sudjana (1989:39) “bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan”. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Dalam mendapatkan hasil belajar pada mata pelajaran Keterampilan ini perlu adanya motivasi belajar siswa, minat, perhatian, dan disiplin. Pada mata pelajaran Keterampilan pada kompetensi Jahit dan Sulam ini siswa diharapkan mempunyai disiplin dalam pembelajaran dan terampil dalam membuat sebuah produk kerajinan. Pada silabus SMP (2012) setiap siswa diajarkan membuat suatu kerajinan yaitu jahit dan sulam, pada pelajaran Keterampilan yang dipelajari tentang mengenal Jahit dan Sulam, yaitu mengenal berbagai macam-macam tusuk hias yang bisa diaplikasikan.

Pada pelajaran Keterampilan, dalam kompetensi jahit dan sulam yang dipelajari adalah proses pembuatan keterampilan pada kompetensi Jahit dan Sulam (Bahan ajar Guru) mulai dari: mengenal produk kerajinan jahit dan sulam, mengapresiasi Keterampilan teknis jahit dan sulam, dan membuat produk kerajinan jahit dan sulam yaitu: mulai dari mengenal macam-macam tusuk dasar dan bisa dikreasikan sesuai dengan yang diinginkan.

Sesuai dengan uraian diatas bahwa dalam membuat sebuah produk tersebut perlu adanya disiplin setiap siswa dalam mengerjakan tugas baik itu di sekolah maupun di rumah, agar dalam mengerjakan tugas Keterampilan bisa dikerjakan dengan baik oleh siswa. Pada palajaran Keterampilan ini siswa harus mempunyai disiplin yang baik agar mendapatkan hasil belajar yang diinginkan oleh siswa.

b. Faktor Eksternal (yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan).

Salah satu lingkungan belajar yang dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Kualitas Pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran, oleh sebab itu hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Pendapat ini sejalan dengan teori belajar dari Bloom dalam Sudjana, (1987: 40) “ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran, dan hasil belajar siswa”. Kedua faktor sebelumnya, (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar, artinya makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa”.

2. Disiplin Belajar

Disiplin merupakan istilah yang telah memasyarakat di berbagai instansi pemerintah maupun swasta, kita telah mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin lainnya. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini hanya difokuskan mengenai disiplin belajar.

Disiplin yang dimaksud dalam hal ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin Menurut Lembaga Ketahanan Nasional Lemhannas (1997:11), makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan, dan sistem aturan tata laku.

Disiplin sering dikaitkan dengan ketaatan dan kepatuhan yang mempunyai maksud, bahwa ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup lainnya. Untuk membentuk satu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku orang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam mentaati aturan yang ada. Untuk itu hal yang tidak boleh dilupakan adalah disiplin.

Menurut Hurlock (1978:82) “disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yakni seorang yang belajar atau secara suka rela

mengikuti seorang pemimpin”. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak murid yang belajar dari mereka yang menuju hidup yang berguna dan bahagia.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Hadari (1986:36) mengatakan bahwa “disiplin belajar adalah adalah kesediaan mematuhi secara sadar setiap peraturan yang berlaku didalam organisasi kerja, juga sebagai usaha untuk melaksanakan setiap pekerjaan sebagaimana yang seharusnya”.

Menurut pendapat Sukadji (2002 :25) “disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan- peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, Disiplin adalah sebagai ketaatan (kepatuhan) yang muncul karena adanya kesadaran dalam diri orang tersebut untuk mengikuti segala peraturan dan dorongan serta norma- norma yang telah ditetapkan bersama antara siswa dan guru di sekolah yang muncul dalam hatinya untuk melaksanakan kewajibannya untuk menuju hidup yang berguna.

Berdasarkan kutipan diatas, disiplin dikaitkan dengan memperkuat pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri dari kebiasaan untuk patuh dan taat pada peraturan yang berlaku karena adanya kesadaran.

Orang yang disiplin adalah yang mampu mengendalikan diri untuk untuk menciptakan ketertiban dan keteraturan.

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat diri sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri yang timbul dari kesadaran sendiri akan lebih memacu dan tahan, dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari guru di sekolah.

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar lebih baik dalam belajar. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik.

Menurut Soegeng Prijodarminto (1994:23), memberi arti keteladanan lingkungannya:

Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan(kepatuhan), kesetiaan, keteraturan atau ketertiban, nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya, perilaku ini tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut John Macquarri dalam Koento Wibisono (1983:24) melihat disiplin dari segi etika, menyatakan bahwa didalam disiplin terkandung tiga pengertian yaitu: disiplin sebagai perbuatan, sebagai kemauan dan disiplin sebagai suatu rangkaian pengaturan yang bertujuan menciptakan dan membentuk serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai –nilai ketaatan atau ketertiban. Didalam

penelitian ini istilah disiplin diartikan, sebagai sistem peraturan atau serangkaian pengaturan yang bertujuan, yang dalam hal ini erat kaitannya dengan peraturan-peraturan yang diterapkan dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Ditinjau dari sudut kepentingan sekolah sebagai suatu sistem, disiplin sekolah diperlukan agar tugas-tugas sekolah dapat berjalan dengan optimal. Lebih dari itu, dengan disiplin ini sekolah hendak mendidik para siswa agar dapat belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan dan bertanggung jawab pada pekerjaannya.

Menurut Arikunto (1993:114) mengatakan bahwa, “disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk- bentuk aturan dan ketaatan dan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya”.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Tulus (2004:32), mengemukakan, “disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan kesadaran, serta dapat mengatur waktu belajar dan mengelola waktu tersebut secara baik dengan penuh rasa tanggung jawab yang muncul dalam hatinya dalam proses kegiatan belajar”.

Seperti dengan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan disiplin adalah suatu sikap yang tercipta diri seseorang dalam mematuhi segala peraturan dan tata tertib dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan dalam mengerjakan tugas serta mendidik para siswa agar dapat belajar hidup baik yang bermanfaat bagi dirinya yang didorong oleh kesadaran yang muncul dalam dirinya dengan penuh rasa tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Dari uraian diatas indikator disiplin pada pelajaran keterampilan ini yaitu: (1) Pengelolaan Waktu, (2) Ketaatan (kepatuhan), dan (3) Tanggung Jawab, untuk lebih jelasnya seperti uraian di bawah ini:

a. Pengelolaan Waktu

Menurut Danim (2009:35) mengemukakan bahwa, “manajemen waktu berasal dari kata manage yang artinya mengatur dan mengelola. Pengelolaan waktu adalah usaha untuk memanfaatkan setiap bagian dari waktu untuk dilakukan aktifitas atau pekerjaan yang harus sudah diselesaikan”. Pengelolaan waktu yang baik adalah dengan membuat data aktifitas atau pekerjaan dan menentukan skala prioritas dari setiap pekerjaan tersebut.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Ahmad (2004:24) mengemukakan bahwa:

“pengelolaan waktu adalah keahlian khusus untuk mengontrol atau mengatur waktu dengan baik, maka didalam pengelolaan waktu yang seefektif mungkin dibutuhkan adanya kepercayaan diri sebagai inti karna dapat membantu meningkatkan kemampuan untuk

mengambil keputusan yang sesuai cara mengelola waktu yang diharapkan”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan waktu adalah suatu usaha untuk mengontrol waktu dengan baik, memanfaatkan setiap waktu untuk melakukan aktifitas atau pekerjaan seefektif dan seefisien mungkin sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru.

Didalam belajar siswa harus mengatur waktu secara efektif dan efisien, antara lain: memilih waktu belajar sesuai dengan kriteria belajar siswa tersebut, usahakan berkonsentrasi penuh pada pelajaran di sekolah dengan materi yang disampaikan oleh guru, tentukan target waktu yang harus dicapai dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru. Jadi dalam proses pembelajaran pengelolaan waktu merupakan hal terpenting dalam kegiatan belajar agar mendapatkan hasil yang diinginkan oleh siswa tersebut.

Pengelolaan waktu akan memberikan hasil yang baik jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan disiplin tinggi, selain itu komitmen yang tinggi setiap individu juga sangat diperlukan dalam mematuhi dan menjalankan pengelolaan waktu yang telah ditentukan dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam pelajaran keterampilan ini, yang dipelajari adalah mengenal macam-macam tusuk hias dan mengaplikasikannya pada

kain, antara lain: tusuk jelujur, tusuk batang, tusuk silang, tusuk flanel dan lain-lain. Setiap siswa ditugaskan untuk mengerjakan tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Tugas jahit dan sulam ini dikumpulkan sebelum ujian semester (minggu terakhir dalam pembelajaran).

b. Ketaatan (Kepatuhan)

Menurut Matutina (2000:69) mengemukakan bahwa, “ketaatan adalah kesanggupan seseorang untuk mentaati segala tata tertib dan perintah yang diberikan guru serta kesanggupan tidak melanggar aturan-aturan yang telah disepakati bersama”.

Menurut Nitisesmito (1998:85) menyatakan bahwa: ”ketaatan merupakan suatu proses yang penting dalam menegakkan disiplin, adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap disiplin, maka pekerjaan tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya”.

Menurut kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ketaatan adalah suatu sikap dalam mentaati segala peraturan dan tata tertib yang telah disepakati bersama. Suatu hal yang harus diperhatikan agar dapat menegakkan disiplin dengan baik adalah apabila terdapat kepatuhan dan ketaatan yang telah ditentukan agar terlaksana semestinya.

Tata tertib pada pelajaran keterampilan ini adalah, setiap siswa membawa alat dan bahan pada pelajaran keterampilan pada kompetensi Jahit dan Sulam (kain strimin, benang sulam, jarum

sulam, ram, pembedang dan gunting), setiap siswa harus mengerjakan tugas sesuai dengan langkah-langkah yang diajarkan oleh guru tersebut, setiap tugas harus dikerjakan dengan rapi dan bersih, apabila pembelajaran sudah selesai, tugas tersebut disimpan dan kemudian merapikan alat dan bahan, siswa harus mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru.

c. Tanggung Jawab

Menurut Hasibuan (2001:70) mengemukakan bahwa, “tanggung jawab adalah keharusan untuk melakukan semua tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sebagai akibat dari wewenang yang diterima atau dimilikinya”. Setiap wewenang akan menimbulkan hak, tanggung jawab, untuk melaksanakan dan mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Mata pelajaran Keterampilan pada kompetensi jahit dan sulam merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menunjang terhadap kompetensi keahlian siswa dalam membuat suatu kerajinan jahit dan sulam. Pada pelajaran keterampilan ini yang dipelajari adalah membuat macam-macam tusuk-tusuk hias dan mengaplikasikannya pada bahan dengan menggunakan berbagai macam warna benang sulam. Jadi setiap tugas yang diberikan oleh guru, siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengerjakannya dengan sebaik mungkin.

Kedisiplinan harus ditegakkan oleh siswa dalam belajar dan harus mempunyai tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, karna tanpa ada disiplin dan tanggung jawab akan kesulitan dalam mewujudkan hasil belajar. Jadi dapat dikatakan disiplin merupakan kunci keberhasilan seorang siswa dalam mencapai tujuan belajarnya di sekolah.

3. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin menurut Tulus yaitu:

a. Menata kehidupan bersama

Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun Kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang.

d. Pemaksaan

Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

e. Hukuman

Hukuman yang mendidik adalah hukuman yang menyadarkan pihak yang bersalah dalam hal ini remaja, bahwa hal yang baru saja terjadi hendaknya tidak diulangi karena hal tersebut tidak disetujui orang tua. Hukuman haruslah dipandang sebagai bentuk pertanggung jawaban atas perbuatan yang melanggar batasan-batasan yang ditetapkan.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang

aman, tenang, tenteram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa penerapan disiplin sangat penting bagi terwujudnya peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Menurut Maman Rachman (1999:171) menyatakan bahwa pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

(1)Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang,(2) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, (3) cara menyesuaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya, (4) untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, (5) menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, (6) mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, (7) peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan –kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya dan lingkungannya, (8) kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberi gambaran lingkungan siswa yang giat dan gigih, serius, penuh perhatian sungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti ikut andil lahirnya siswa-siswa yang berprestasi kepribadian unggul.

4. Mata Pelajaran Keterampilan (Jahit dan Sulam)

Mata pelajaran Keterampilan merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang bertujuan memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menunjang terhadap kompetensi keahlian siswa dalam membuat suatu kerajinan Jahit dan Sulam.

Keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien. Mata pelajaran ini bersifat teori dan praktek harus mempunyai kemampuan (skill) dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien, agar siswa tersebut bisa mengaplikasikan skill dalam pelajaran keterampilan ini. Pada pelajaran keterampilan ini membahas tentang jahit dan sulam meliputi prinsip-prinsip yaitu: mengapresiasi kerajinan jahit dan sulam, dan membuat produk kerajinan jahit dan sulam (Silabus SMP Negeri 16 Padang). Mulai dari menentukan jenis produk, menentukan bahan dan peralatan, membuat desain, dan melakukan proses pembuatan kerajinan tersebut.

Adapun ruang lingkup materi pembelajaran dalam mata pelajaran Keterampilan yang sesuai silabus dengan kompetensi dasar (1) Mengenal berbagai produk kerajinan jahit dan sulam, (2) Mengapresiasikan aneka kerajinan jahit dan sulam, yaitu meliputi: menjelaskan pengertian jahit dan sulam, mendeskripsikan jenis peralatan produk kerajinan jahit dan sulam, fungsi peralatan, dan teknik pembuatan.

a. Pengertian Jahit dan Sulam

Menurut Roesbani (2009:25) “menyulam merupakan seni sulam yang menjadikan suatu penampilan permukaan kain menjadi lebih indah menggunakan benang dekoratif”. Sedangkan menurut Tamimi (1982: 225) menyatakan sulaman adalah “istilah menjahit, artinya menjahit benang secara dekoratif, untuk itu diperlukan tusuk-

tusuk hias sesuai dengan jenis bahan yang dapat jadi hias”. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Wildati (1994:20) “sulaman adalah pekerjaan menjahit yang berhubungan dengan menghias kain, sehingga kain yang dijahit lebih indah kelihatannya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kerajinan sulaman adalah suatu pekerjaan atau kegiatan membuat suatu benda dengan cara menjahit benang secara dekoratif pada kain sehingga kain yang dihias mengandung fungsi praktis dan fungsi keindahan dengan menggunakan alat tangan / manual.

b. Peralatan Jahit dan Sulam

Agar pekerjaan dapat berjalan efektif dan efisien maka perlu tempat atau ruang kerja hendaklah ditata sebaik mungkin. Di sekolah, umumnya kegiatan dilakukan di *work-shop* atau bengkel. Bengkel atau *work-shop* hendaklah bersih dan member kenyamanan untuk bekerja. Semua alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menghias ditata sesuai dengan kegunaannya.

Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menyulam sebaiknya disediakan seluruhnya sebelum pekerjaan menyulam dilakukan. Ini bertujuan untuk menghemat waktu dan untuk kelancaran dalam bekerja karena pekerjaan menyulam ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Menurut Rahayu (2010: 2) alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menyulam adalah: 1) Jarum tangan dengan berbagai ukuran, 2) Benang sulam dengan berbagai warna, 3) Gunting besar dan gunting

kecil, 4) Tudung jari/bidal, 5) Pendedel, 6) Pemidangan, 7) Karbon jahit/rancing paper.

c. Fungsi peralatan dan bahan dasar sulaman

Menurut Tamimi (1982: 225), fungsi peralatan menyulam, 1) jarum sulam kegunaannya adalah jarum ini mempunyai bentuk seperti jarum jahit tangan tetapi sedikit lebih besar, jarum ini digunakan untuk menyulam, 2) benang sulam kegunaannya adalah benang yang digunakan untuk menyulam, menghiasi kain supaya tampak lebih indah, misalnya taplak meja, sarung bantal, 3) Gunting kegunaannya adalah menggunting benang setelah menyulam, 4) Bidal kegunaannya adalah untuk melindungi jari saat menyulam, 5) pendedel kegunaannya untuk membantu membuka jahitan yang salah, 6) pemindangan kegunaannya untuk membentangkan kain sehingga mudah di sulam dan untuk mencegah kerutan pada kain, 7) karbon untuk meniplak pola / meniplak motif.

d. Teknik pembuatan kerajinan jahit dan sulam

Teknik pembuatan kerajinan pada jahit dan sulam ini menggunakan teknik sulaman fantasi. Sulaman fantasi sering juga disebut sulaman bebas karena sulaman ini di desain dengan memvariasikan tusuk hias dan warna benang pada bahan tenunan polos. Ragam hias yang digunakan untuk sulaman fantasi sering menggunakan ragam hias. Menurut Ernawati (2008: 387) jenis-jenis ragam hias yang dapat digunakan untuk menghias bidang atau benda

adalah sebagai berikut: 1) Bentuk naturalis, 2) Bentuk geometris, 3) Bentuk dekoratif.

Warna yang digunakan untuk sulaman fantasi lebih dari dua warna. Kombinasi warna dapat memakai kombinasi warna kontras atau komplement dan kombinasi warna harmonis seperti kombinasi warna analog dan kombinasi warna monolog. Untuk menghasilkan aksentuasi dapat dilakukan dengan teknik kontras baik kontras warna, kontras tusuk, atau kontras ukuran ragam hias.

Menurut Mulyati (2005: 21) “tusuk hias merupakan teknik dasar menghias kain yang erat hubungannya dengan menyulam”. Tiap-tiap tusuk hias mempunyai keindahan masing-masing. Dikemukakan oleh Soemantri (2006: 8) beberapa tusuk hias yang sering digunakan dalam menghias kain atau busana, yaitu:

(1) Tusuk jelujur, (2) Tusuk veston, (3) Tusuk flanel, (4) Tusuk batang, (5) Tusuk pipih, (6) Tusuk rantai, (7) Tusuk silang, (8) Tusuk biku, (9) Tusuk palestrina, (10) Tusuk kepala peniti, (11) Tusuk tikam jejak, (12) Tusuk Holben.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sulaman merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memberi hiasan pada kain atau busana secara dekoratif dengan menggunakan macam-macam tusuk hias. Jadi pelajaran Ketarampilan pada kelas VIII merupakan pelajaran yang memberikan skill (ketrampilan) yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Keterampilan pada kompetensi Jahit dan Sulam yang dimaksud pada penelitian ini adalah

suatu mata pelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas VIII di SMP N 16 Padang yang mengenal berbagai macam Tusuk Hias dan macam-macam Sulaman. Berdasarkan hal tersebut dalam mata pelajaran Keterampilan, disiplin Belajar siswa sangat diperlukan dalam proses Pembelajaran di sekolah agar hasil pembelajaran tersebut mendapatkan hasil belajar yang diinginkan oleh siswa.

5. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Keterampilan.

Disiplin belajar adalah kesadaran dan kesediaan seseorang siswa dalam menaati peraturan dan norma-norma yang berlaku. Untuk mengetahui pengetahuan dan penguasaan siswa pada mata pelajaran keterampilan maka dilihat dari hasil belajarnya.

Menurut Tulus Tu'u (2004: 78) faktor-faktor yang memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik, faktor itu terdiri dari: kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah (disiplin dalam belajar), dan sarana pendukung belajar.

Salah satu faktor keberhasilan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, selain dari faktor kecerdasan (kemampuan), tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Faktor yang juga mempengaruhi hasil belajar adalah faktor sekolah, sekolah adalah

lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa.

Oleh karena itu sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apabila sekolah berhasil menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif –interaktif serta siswa tertib disiplin dalam belajar.

Maka kondisi yang kondusif mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran, sehingga diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi. keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti yang dijelaskan diatas, diantaranya disiplin. Jadi disiplin belajar saling berkaitan pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

B. Kerangka Konseptual

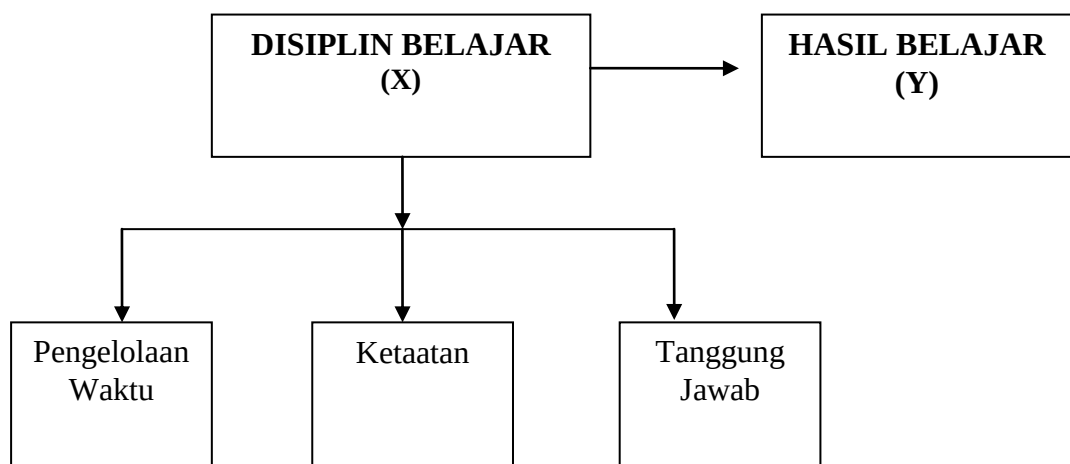
Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa disiplin belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kerangka ini menunjukkan disiplin belajar siswa sebagai variabel bebas (X), dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y).

Hasil belajar yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat keberhasilan siswa, dimana setiap siswa mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan hasil belajar merupakan hasil penilaian atas

kemampuan, kecakapan, keterampilan-keterampilan tertentu yang dipelajari selama belajar.

Adapun untuk mencapai hasil belajar tersebut salah satunya adalah dengan disiplin. Seorang siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan aktif dalam mengikuti pelajaran tersebut, jadi diduga faktor disiplin belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Dengan arti kata semakin baik disiplin belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajarnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan penelitian, berdasarkan uraian latar belakang dan kajian teori, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar
Dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran
Keterampilan di SMP Negeri 16 Padang
- Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin
belajar Dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran
Keterampilan di SMP Negeri 16 Padang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Disiplin belajar siswa kelas VIII Pada mata pelajaran Keterampilan di SMP Negeri 16 Padang Masih Rendah, berada pada kategori Rendah (64%)
2. Hasil belajar siswa kelas VIII Pada mata pelajaran Keterampilan di SMP Negeri 16 Padang secara keseluruhan masih Rendah karena (46%) berada pada kategori Tidak Tuntas.
3. Terdapat Hubungan yang signifikan dan positif antara Disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII Pada mata pelajaran Keterampilan di SMP Negeri 16 Padang, dengan $r = 0,476$. Dengan demikian semakin baik Disiplin belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian kesimpulan hubungan Disiplin belajar Dengan hasil belajar siswa kelas VIII Pada mata pelajaran Keterampilan di SMP Negeri 16 Padang antara lain sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, disarankan kepala sekolah agar lebih memperhatikan dan meningkatkan proses belajar mengajar bagi siswa terutama Disiplin dalam mata pelajaran keterampilan, yaitu pada pelajaran Jahit dan Sulam. Bagi tenaga pendidik supaya memberikan bimbingan dan lebih meningkatkan disiplin siswa dalam belajar. Bagi siswa harus meningkatkan lagi disiplin dalam belajar pada pelajaran keterampilan, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat mencapai hasil yang maksimal dengan meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor lain yang memberi sumbangan yang signifikan terhadap Disiplin belajar dengan hasil belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsismi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya
- _____.2010.*Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____.1993.*Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah , Bahri. 1994.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Danim, Sudarwan dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Elizabeth, Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://tesisdisertasi.blogspot.com/2010/08/pengertian-disiplin.html>. diakses tanggal 10 agustus 2013
- <http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/disiplin/> diakses tanggal 20 agustus 2013
- <http://fatek.unima.ac.id/e-jurnal/jurnal-159-hubungan-disiplin-belajar-dengan-hasil-belajar-siswa-pada-mata-pelajaran-tik-di-smp-kristen-leilem.html> diakses tanggal 3 Februari 2014
- <http://jenjitpuriningtias.wordpress.com/2013/09/17/belajar-efektif-dan-efisien/> diakses tanggal 10 februari 2014
- Jawwad, M. Ahmad Abdul. *Manajemen Waktu*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004, terj. Khozin Abu Faqih, Ed. Nalus, cet. 2
- Mulyani.2010. Kontribusi Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan